

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi social. Keterbatasan kecerdasan pada anak tunagrahita, mengakibatkan dirinya sukar untuk belajar secara mandiri. Sehingga anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Soemantri. S (2006, hlm.103).

Menurut Somantri. S (2006, hlm. 107) Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya, oleh karena itu agak sukar membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal. Menurut Meimulyani. Y & Caryoto (2013, hlm. 15) “Anak yang tergolong dalam tunagrahita ringan memiliki banyak kelebihan dan kemampuan. Mereka mampu dididik dan dilatih. Misalnya, membaca, menulis, berhitung, menjahit, memasak, bahkan berjualan”. Tunagrahita ringan lebih mudah diajak berkomunikasi. Selain itu kondisi fisik mereka tidak begitu mencolok.

Dengan mengetahui keterbatasan anak tunagrahita seorang guru dapat melakukan tindakan pembelajaran yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan setiap siswa. Salah satu dari sekian banyak hasil identifikasi terhadap anak tunagrahita ringan adalah kesulitan dalam menggunakan mata uang dalam berbelanja. Menurut Somantri. S (2006, hlm. 107) “Anak tunagrahita ringan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen. Ia akan membelanjakan uangnya tanpa memikirkan jumlah uang yang dimilikinya dan harga barang tersebut”.

Hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan seperti dalam segi kognitif, bahasa, emosi dan perilaku tertentu akan menjadi sebuah permasalahan yang besar dalam kehidupannya. Permasalahan itu muncul karena anak tidak dapat memenuhi

kebutuhannya, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan anak tunagrahita ringan tersebut maka kebutuhan yang anak perlukan harus terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan anak tunagrahita ringan yang harus terpenuhi diantaranya adalah kebutuhan menggunakan uang dalam berbelanja. Untuk dapat memenuhi kebutuhan berbelanja tersebut, anak tunagrahita ringan diberikan sebuah pembelajaran yang khusus mengenai pembelajaran berbelanja dengan cara, anak diberikan sebuah proses pembelajaran secara langsung, sehingga anak dapat mengerti tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai tingkat keberhasilan dan kesesuaian dalam kegiatan berbelanja. Proses pembelajaran berbelanja disini sangat berkaitan dengan kemampuan anak dalam hal mengenal nominal uang, membedakan nominal uang, menjumlahkan dan mengurangi nominal uang baik dalam bentuk soal pengurangan dan penjumlahan maupun pada soal cerita, kemudian baru masuk kedalam tahap pengaplikasian dalam proses berbelanja. Pembelajaran langsung tersebut digunakan agar anak dapat memperoleh pengertian atau makna dari sebuah proses pembelajaran secara langsung dilapangan pada saat mengaplikasikannya. Hasil temuan di lapangan yaitu ditemukan suatu permasalahan pada anak tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan dalam menggunakan uang berbelanja, seperti contoh ketika ingin membeli jajanan anak hanya langsung mengambil makanan tanpa bertanya dan tahu berapa harga barang, kemudian ketika membayar anak tidak tahu jumlah total harga jajanan dan berapa jumlah uang kembalian, anak langsung membayar kemudian pergi tanpa membawa uang kembalian berbelanjanya.

Berdasarkan hasil asesmen kemampuan anak dapat menyebutkan, menunjukkan dan membedakan nominal mata uang Rp. 500; sampai Rp. 5.000; logam maupun kertas, berdasarkan kurikulum pembelajaran untuk kelas III SDLB mengenal uang dari Rp 500; sampai Rp. 500; pada kenyataannya kemampuan anak sudah lebih dari itu, anak sudah mampu mengenal nominal mata uang Rp. 500; sampai Rp. 5.000;. Namun anak tidak mengetahui cara menggunakan uang dalam berbelanja. Anak juga memiliki hambatan atau ketidakmampuan dalam hal berbahasa, konsep bahasa yang anak miliki masih sederhana sehingga dalam pengaplikasian pembelajaran keterampilan berbelanja baik didalam lingkungan sekolah yaitu kantin/warung dan pembelajaran keterampilan berbelanja diluar lingkungan sekolah seperti pasar anak masih mengalami kesulitan. Setiap hari anak hanya diberi bekal makanan dari rumah oleh orang tuanya, anak tidak pernah diberikan uang jajan selama anak sekolah. Karena situasi sekolah yang tidak

memiliki fasilitas kantin sekolah dan rasa takut serta tidak bisa percaya kepada anak untuk menggunakan uangnya sendiri, khawatir ketika anaknya berbelanja ditipu oleh pedagang. Ketika anak berbelanja dengan jumlah yang sangat besar atau jumlah nominal uang yang sangat besar, anak harus tahu berapa uang yang dimilikinya dan berapa harga barang yang dibelinya. Jika seorang anak tunagrahita ringan tidak mampu mengenal nilai mata uang suatu barang, anak tidak akan mampu hidup mandiri ketika anak melakukan transaksi jual beli di pasar maupun di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah dengan catatan nominal uang yang diberikan anak harus dibatasi agar anak tidak mengalami kebingungan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas pada tanggal 17 Juli 2017 peneliti mengajukan pertanyaan yaitu :

1. Bagimanakah pembelajaran anak di kelas ?
2. Bagimanakah kemampuan anak dalam mengenal uang, dari nominal berapa Rp dan sampai nominal ke berapa Rp?
3. Berapa KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) ?
4. Apakah nilai anak mencapai KKM?

Jawaban dari guru kelas yaitu :

1. Anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, namun konsentrasi anak mudah teralihkan
2. Anak sudah mengenal uang dari nominal Rp. 100 sampai Rp. 5.000, namun anak belum mampu dalam menggunakan uang berbelanja
3. Nilai KKM untuk kelas III SDLB dalam mata pelajaran matematika adalah 65
4. Nilai mata pelajaran anak belum mencapai KKM

Melihat masalah diatas dari hasil wawancara terhadap wali kelas, anak sudah mengenal nominal uang dari Rp. 100 sampai Rp. 5.000 namun anak belum mampu dalam menggunakan uang berbelanja. Oleh karena itu perlunya suatu strategi pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan data di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung dalam pembelajaran menggunakan uang dengan pokok bahasan menggunakan uang dari Rp500,- sampai Rp.5.000. Strategi pembelajaran langsung ini adalah startegi pembelajaran dengan konsep yang kongkrit atau nyata. Dengan strategi pembelajaran langsung anak akan mengalami sendiri atau

terlibat langsung dalam peristiwa, sehingga peristiwa tersebut dapat mengesan sekali pada memori anak.

Dengan strategi pembelajaran langsung ini dapat menimbulkan minat, kreativitas dan motivasi siswa dalam mempelajari cara menggunakan uang dalam berbelanja, khususnya tentang mengetahui harga barang, menjumlahkan barang belanjaan yang dibeli dan menghitung sisa kembalian uang setelah berbelanja, sehingga kemampuan dalam menggunakan uang akan meningkat. Dengan melakukan sendiri maka siswa akan memperoleh pengalaman dalam kehidupan tentang arti dan konsep. Dengan demikian siswa memperoleh manfaat yang maksimal baik proses maupun belajarnya.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **Penerapan strategi pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menggunakan uang pada anak tunagrahita ringan.**

B. Identifikasi masalah

Peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat teridentifikasi

diantaranya :

1. Peserta didik memerlukan program intensif dalam pembelajaran menggunakan uang, dengan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik
2. Perlunya teknik dan metode yang tepat dalam pembelajaran menggunakan uang agar peserta didik dapat menggunakan uang dalam berbelanja secara mandiri
3. Perlunya adanya dukungan dari lingkungan sekitar peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan pada anak. Dukungan ini bisa diwujudkan dalam bentuk layanan yang sama seperti kepada anak yang lain

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat diketahui faktor masalah yang paling menonjol yaitu kemampuan peserta didik dapat menggunakan uang berbelanja yang masih mengalami hambatan. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada strategi pembelajaran langsung menggunakan uang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan uang dalam berbelanja.

D. Rumusan masalah

Bagimanakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran langsung terhadap kemampuan menggunakan uang pada anak tunagrahita ringan di SLB-C Purnama Asih Bandung?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran langsung terhadap peningkatan kemampuan menggunakan uang pada anak tunagrahita ringan di SLB-C Purnama Asih Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Kemampuan menggunakan uang peserta didik sebelum diberikan penggunaan strategi pembelajaran langsung.
- b. Kemampuan menggunakan uang peserta didik setelah diberikan penggunaan strategi pembelajaran langsung.

F. Kegunaan penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan khusus, khususnya menyangkut penggunaan strategi pembelajaran langsung terhadap peningkatan kemampuan menggunakan uang peserta didik tunagrahita.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, diharapkan guru dapat menggunakan metode dan strategi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menggunakan uang peserta didik tunagrahita ringan.
- b. Bagi orang tua, diharapkan orang tua memiliki wawasan yang lebih terkait metode dan strategi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menggunakan uang peserta didik tunagrahita ringan.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan memiliki motivasi untuk lebih mengembangkan kemampuan menggunakan uang.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dalam hal pembuatan karya ilmiah mengenai kemampuan menggunakan uang peserta didik tunagrahita ringan.

Ika Lestari, 2018

*PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN UANG
PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu